

PENGARUH PERPUSTAKAAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN EFEKTIF TERHADAP MINAT BACA SISWA-SISWI SEKOLAH MISI INTERDENOMINASI SURABAYA

Evi Catur Sari., Santi Mali^{1*}

¹Sekolah Tinggi Agama Kristen Anak Bangsa

*Email: evie05.catur@gmail.com, Agustinusramali72@gmail.com

Abstrak: Dalam artikel ini ditulis berdasarkan kejadian alami yang terjadi di Sekolah Misi Interdenominasi surabaya. Pada dasarnya belajar dengan baik merupakan suatu tata alur untuk membina watak yang baik yaitu melalui minat baca siswa-siswi. Sebagai seorang pelajar pasti diharuskan untuk banyak belajar mengerjakan tugas-tugas sekolah dan untuk membantu hal tersebut pihak sekolah telah menyediakan fasilitas Perpustakaan yang bisa menunjang minat baca siswa maupun membantu dalam mencari bahan-bahan tugas sekolah. Dengan adanya fasilitas sekolah sebagai sarana pembelajaran yaitu Perpustakaan, Maka diharapkan siswa-siswi dapat menumbuhkan hal minat baca. Dalam penelitian ini bertujuan untuk memberitahukan manfaat mengenai sarana sekolah, mempergunakan fasilitas, memahami pentingnya belajar mandiri di Perpustakaan, menumbuhkan dan meningkatkan minat baca. Peneliti melakukan penelitian ini di Sekolah Misi Interdenominasi Surabaya yang dirasa belum memahami keefektifan dalam menggunakan pembelajaran melalui sarana yang ada, salah satunya ialah perpustakaan.

Kata Kunci: Perpustakaan, Media Pembelajaran, Minat Baca, Fasilitas Sekolah, Lembaga Pendidikan.

Abstract: This article is written based on natural events that occurred at the Surabaya Interdenominational School of Mission. Basically, learning well is a plot to build a good character, namely through students' reading interest. As a student, you are definitely required to learn a lot doing school assignments and to help with this the school has provided library facilities that can support students' reading interest and help in finding school assignment materials. With the school facilities as a learning tool, namely the library, it is hoped that students can grow their interest in reading. This study aims to inform the benefits of school facilities, use the facilities, understand the importance of independent study in the library, grow and increase interest in reading. Researchers conducted this research at the Surabaya Interdenominational School of Mission which they felt did not understand the effectiveness of using learning through existing facilities, one of which was the library.

Keywords: *Library, Learning Media, Reading Prolicity, School Facilities, educational institutions.*

PENDAHULUAN

Kehidupan seorang pelajar tidak lepas dari sebuah buku. Ada berbagai macam pemikiran pelajar mengenai sebuah buku. Ada yang menghabiskan waktunya untuk membaca sebuah buku, adapula yang menganggap buku ialah sebuah kumpulan huruf atau angka-angka yang membosankan. Membaca merupakan tugas utama dalam belajar. Salah satu faktor pelajar yang menyebabkan seorang pelajar kurang membaca adalah sarana yang kurang memadai. Karena semakin lengkap sarana yang ada, maka sebagian besar pelajar juga ikut ambil andil dalam hal tersebut.

Aktivitas membaca sendiri merupakan suatu keterampilan pertama dan terutama yang dimiliki oleh siswa-siswi. Membaca adalah serangkaian kegiatan pikiran seseorang yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu keterangan yang disajikan oleh Indera penglihatan dalam bentuk lambang huruf dan tanda lainnya.¹

Membaca merupakan kegiatan belajar siswa-siswi yang banyak memakan waktu dan memerlukan konsentrasi penuh. Semua pelajar wajib mempunyai keterampilan membaca. Rendahnya minat baca pada siswa-siswi membuat dampak buruk terhadap pembelajaran di Indonesia. Pelajar cenderung memainkan handphone atau mengobrol dengan temannya dari pada membaca buku. Diharapkan dengan keterampilan membaca buku setiap siswa-

siswi akan dapat memasuki dunia keilmuan yang sungguh mempesona, dari buku sudah dipastikan banyak manfaat yang bisa diambil dari sebuah buku dan dari buku siswa mampu mengembangkan berbagai kepandaian yang sangat berguna untuk siswa-siswi kelak mencapai kesuksesan dalam kehidupan.

Membaca merupakan pemahaman isi dari apa yang tertulis dari buku. Membaca juga bertujuan untuk membentuk pemahaman oleh pembaca dan apa yang sedang dibaca. Membaca juga dapat memperoleh pengetahuan dan ilmu baru serta mendapatkan mamfaat apa yang sudah dipahami isi dari tulisan kata-kata yang terdapat dalam bacaan. Membaca merupakan keinginan, kemauan, dan suatu dorongan dari diri sendiri siswa yang bersangkutan.² Faktor membaca juga dapat mempengaruhi pengetahuan. Seperti ada ungkapan yang mengatakan “Buku adalah Jendela Dunia”, ungkapan tersebut menggambarkan manfaat membaca, yakni membuka, memperluas pengetahuan melalui buku.

Maka dari itu, Perpustakaan membawa pengaruh yang positif bagi siswa-siswi. Tidak ada sebuah sekolah pun yang tidak memiliki perpustakaan, sebab perpustakaan diibaratkan sebagai jantungnya dari sekolah yang bersangkutan. Tuntutan Perpustakaan juga bukan hanya tempat penyedia ilmu gratis

¹ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Baik*, Edisi Kedua (Yogyakarta: UGM, 2004),5.

² Puji Santoso dkk., *Bahasa Merupakan Alat Komunikasi yang Mengandung Komunikatif* (Jember: Universitas Terbuka, 2009), 3.

bagi pegunjungya, namun bagaimana tempat yang nyaman dan suasana santai yang akan membuat pengunjungnya merasa senang berlama-lama di Perpustakaan. Tentu hal ini juga membutuhkan kerjasama dengan petugas Perpustakaan untuk menciptakan kesan tenang namun serius.

Dari uraian permasalahan diatas, maka muncul upaya dari penulis untuk bisa menumbuhkan minat baca siswa-siswi melalui sarana perpustakaan yang ada di Sekolah. Sehingga perpustakaan bisa menjadi media pembelajaran yang efektif dalam hal semangat membaca buku.

METODE

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perpustakaan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa-siswi. Dalam penulisan artikel ini termasuk jenis survey. Penelitian survei merupakan pengambilan data yang berhubungan dengan populasi yang sifatnya opini dan sumber-sumber jurnal yang mendukung maupun pemikiran terhadap masalah yang muncul.

PEMBAHASAN

Perpustakaan Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Perpustakaan memiliki pengertian ruang, tempat, gedung yang didalamnya memiliki aktivitas dalam pemeliharaan dan penggunaan buku dan penggunaan koleksi bahan buku bacaan

dan sebagainya.³ Sedangkan media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar.⁴

Menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 perpustakaan adalah Institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.⁵

Anita Nusantari mengatakan perpustakaan merupakan tempat yang sering dinilai orang berdekatan dengan keseriusan yang dapat menciptakan suasana penuh kehangatan dengan sebetuk senyuman tulus.⁶

Pawit M. Yusuf mengungkapkan mengenai pengertian perpustakaan sebagai suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media buku dan lainnya.⁷

³ KBBI, "Pengertian Pustaka", diakses tanggal 24 Juli 2021. <https://kbbi.web.id/pustaka>.

⁴ Narty, Pengertian Media Pembelajaran, diakses 9 Agustus 2021. <https://koreshinfo.blogspot.com/2016/02/beberapa-pengertian-media-pembelajaran.html>

⁵ Undang undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (Jakarta:Depdiknas, 2007), Daikses 24 Juli 2021. <https://library.usu.ac.id/wp-content/uploads/2019/12/UU-Nomor-43-Tahun-2007-Tentang-Perpustakaan.pdf>.

⁶ Anita Nusantari, *Strategi Pengembangan Perpustakaan* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), 2.

⁷ Pawit M. Yusuf & Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan perpustakaan sekolah* (Jakarta: Kencana, 2010), 1.

Salah satu tujuan utama perpustakaan adalah mengusahakan agar semua pengunjung dapat secara mudah dan langsung memperoleh bahan yang diperlukan.⁸ Perpustakaan menjadi sebuah ilmu yang kaya akan berbagai buku yang dapat menarik siswa. Banyak siswa yang tidak mengunjungi perpustakaan akibat

kurang menariknya perhatian siswa dalam membaca buku. Dalam hal ini harus dicegah dengan mendekorasi perpustakaan menjadi menarik perhatian siswa dengan tempelan gambar yang menarik perhatian siswa, dan mengunjungi perpustakaan dimana dari hal ini akan memancing motivasi dan semangat siswa dalam membaca buku yang berada diperpustakaan.

Perpustakaan merupakan suatu unit kerja di suatu lembaga pendidikan yang pada umumnya sering disebut sekolah yang berfungsi sebagai fungsi informasi dan menyediakan segala referensi atau sumber belajar yang dibutuhkan oleh guru dan siswa. Perpustakaan memiliki berbagai macam fungsi yang sangat strategis pada serangkaian upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa diantaranya dapat digunakan oleh siswa sebagai pusat informasi dan tempat memperdalam serta memperkaya ilmu pengetahuan sesuai yang telah dipelajari dalam kelas. Perpustakaan juga dapat dimamfaatkan oleh guru sebagai tempat pengembangan

ilmu dan pengetahuan melalui bahan-bahan pustaka.⁹

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Winkel mengatakan bahwa Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa dan Ia mendefinisikan pembelajaran sebagai peraturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstern sedemikian rupa, sehingga tidak menghambat proses belajar.¹⁰

Dari pengertian tersebut diatas dapat diartikan bahwa suatu tempat yang didalamnya terdapat kumpulan bermacam-macam karya tulis yang dibukukan sebagai bahan bacaan maupun yang lainnya guna membantu para pembaca lebih banyak menggali ilmu dan atas bantuan petugas yang ada. Suasana yang hangat akan melunakan hati siswa untuk menumbuhkan minat bacanya. Dengan demikian dapat dikatakan perpustakaan berperan penting dalam mewujudkan manusia yang unggul karena di dalam buku terdapat banyak sekali ilmu pengetahuan serta informasi yang bisa digali.

⁸ Towa P. Hamakonda dan J.N.B. Tairas, *Pengantar Klasifikasi Persepuluhan dewey* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 1.

⁹ Rahmad Bala & Rahmad Nasir, *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (Jogyakarta: Lakeisha, 2019), 1.

¹⁰ Winkel W.S. *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: PT. Grasindo,1991), 15.

Pembelajaran yang efektif

Menurut KBBI Pembelajaran yang efektif berarti disusun secara sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal dan proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar secara aktif.¹¹

Miarso menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.¹²

Meningkatkan pembelajaran yang efektif juga bisa melalui penggunaan media pembelajaran yang berbasis komputer. Definisinya sebagai keberhasilan yang telah tercapai setelah penggunaan media pembelajaran yang berbasis komputer. Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis komputer yaitu jika peserta didik mampu menyelesaikan, menguasai indikator-indikator kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 75% dari seluruh tujuan pembelajaran. Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran berbasis komputer mampu menyelesaikan

atau mencapai 75% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.¹³

Menurut Mulyasa, hasil belajar posttest menggunakan model pembelajaran berbasis komputer untuk aspek kognitif diperoleh persentase sebesar 83,34%, dan untuk aspek psikomotor diperoleh persentase sebesar 80,00%, sedangkan hasil belajar posttest pada menggunakan model pembelajaran konvensional untuk aspek kognitif diperoleh persentase sebesar 36,67%, dan untuk aspek psikomotor diperoleh persentase sebesar 16,67%.¹⁴ Media pembelajaran saat ini kerap sekali berhubungan dengan kemajuan serta perkembangan teknologi dunia. Salah satu produk teknologi pembelajaran berupa media pembelajaran berbasis komputer diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Sehubungan dengan latar belakang permasalahan tersebut perlu diadakan penelitian untuk mendapatkan informasi lapangan mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis komputer dan apakah terdapat perbedaan prestasi belajar antara penggunaan media pembelajaran berbasis komputer dengan media pembelajaran konvensional.

Dari beberapa pengertian pembelajaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif memiliki ciri-ciri upaya sadar dan disengaja, pembelajaran harus membuat siswa-siswi belajar aktif, belajar mandiri seperti misalnya dalam hal membaca buku. Pelaksanaannya terkendali, baik waktu

¹¹ Daftar Pustaka KBBI (Jakarta: PT. Persero, 2005), diakses 9 Agustus 2021. <https://docplayer.info/63537490-li-tinjauan-pustaka-menurut-kamus-besar-bahasa-indonesia-kbbi-definisi-efektivitas-adalah.html>.

¹² Evelin dan Hartini Nara, *Buku ajar teori belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2011), 11.

¹³ E. Mulyasa, *Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Komputer* (Bandung: Remaja Rosda, 2013), 7.

¹⁴ Ibid.,

maupun hasil dan juga memperhatikan metode pembelajaran yang efektif didalam lingkungan belajar.

Demikian menurut Slameto, belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Maka dari itu, diperlukan siswa-siswi memperhatikan beberapa kondisi *Internal*, yaitu situasi yang ada didalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatannya, keamanannya, ketentraman dan juga kondisi *Eksternal*, yaitu kondisi yang ada diluar pribadi siswa umpamanya penerangan, keadaan lingkungan sekitar.¹⁵

Evelin dan Nara menyebutkan bahwa dalam praktik pembelajaran, terdapat beragam jenis metode pembelajaran dan penerapannya. Setidaknya ada sebelas metode pembelajaran yang efektif yang dapat digunakan dalam pelaksanaannya pembelajaran. (1) *Metode proyek*, yaitu metode yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara komprehensif. (2) *Metode eksperimen*, yaitu metode yang mengedepankan aktivitas percobaan, sehingga siswa mampu membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. (3) *Metode tugas*, yaitu pendidik memberi tugas agar siswa melakukan kegiatan belajar. (4) *Metode diskusi*, yaitu siswa dihadapkan pada suatu masalah atau suatu pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas

dan dipecahkan bersama. (5) *Metode sosiodrama*, yaitu siswa mendramatisasikan tingkah laku antara hubungan sosial. (6) *Metode demonstrasi*, mengedepankan peragaan atau pertunjukan. (7) *Metode problem solving*, mengedepankan metode berpikir untuk menyelesaikan masalah. (8) *Metode karya wisata*, mengajak siswa ke luar kelas dan meninjau atau mengunjungi objek-objek lainnya. (9) *Metode tanya jawab*, sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa-siswi. (10) *Metode latihan*, dimaksudkan untuk menanamkan sesuatu yang baik atau menanamkan kebiasaan tertentu. (11) *Metode ceramah*, metode tradisional karena memiliki fungsinya yang penting untuk membangun komunikasi antara pengajar dan pembelajar.¹⁶

Minat baca siswa- siswi dalam proses pembelajaran

Minat merupakan sebagai perhatian atau kecenderungan hati terhadap sesuatu, gairah, atau keinginan. Minat baca setiap individu berbeda-beda, ada pelajar yang memang gemar membaca ada juga yang sama sekali tidak menyukai buku. Slameto mengatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat

¹⁵ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 75-76.

¹⁶ Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori belajar dan pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 80-81.

atau dekat hubungan tersebut maka akan besar minat.¹⁷

Thorndike mengungkapkan bahwa faktor pengaruh keluarga yang sangat tinggi kontribusinya dalam mempengaruhi terbentuknya minat serta kemahiran membaca pada kemahiran anak-anak. Bahkan Thorndike menyatakan bahwa tidak terdapat indikasi bahwa anak-anak yang memiliki minat serta kemahiran dalam membaca secara unggul sebagai akibat langsung (pengaruh) dari pengajaran membaca yang diselenggarakan di sekolah-sekolah bahwa pengaruh serta dukungan minat belajar serta ketrampilan membaca mereka terbentuk. Rendahnya pengaruh perpustakaan sekolah terhadap minat membaca siswa mestinya dapat menjadi sebuah renungan baik untuk semua.¹⁸

Menurut Bold, minat baca digambarkan sebagai penentuan cakupan dan isi di mana seseorang melakukan aktivitas dalam membaca atau seberapa banyak kegiatan dalam melakukan bacaan yang telah dipilih, secara insentif seseorang dalam melakukan kegiatan membaca. Sementara Tinker mengatakan bahwa minat baca adalah kecenderungan yang diperoleh secara bertahap untuk merespon secara selektif, positif, disertai rasa puas terhadap hal-hal khusus yang dibaca. Minat cenderung memberikan antisipasi yang menyenangkan yang diikuti

oleh tindakan, yang memberikan rasa senang yang lebih besar.¹⁹

Berbicara ialah bentuk komunikasi dengan menggunakan media bahasa, berbicara merupakan proses penuangan gagasan dalam bentuk ujaran-ujaran.²⁰ Beberapa penelitian telah memperlihatkan adanya hubungan yang erat antara perkembangan kecakapan dalam berbahasa lisan dan kesiapan membaca.²¹ Kemampuan umum dalam berbahasa lisan turut melengkapi latar belakang pengalaman yang menguntungkan serta ketrampilan bagi pengajaran membaca. Jadi dapat diketahui bahwa ekspresi lisan merupakan pengungkapan yang diimplimentasikan melalui perkataan maupun ungkapan secara langsung. Dasarnya komunikasi lisan dan juga komunikasi tulis sangat erat sekali hubungannya, karena keduanya memang banyak kesejajaran bahkan kesamaan antara lainnya.

Susanto mengatakan bahwa timbulnya minat pada siswa dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu minat murid yang berasal dari bawaan dan minat murid yang timbul karena pengaruh dari luar dirinya. Minat bawaan timbul dengan sendirinya dari setiap individu. Sedangkan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar dirinya timbul seiring dengan perkembangan individu yang bersangkutan. Minat tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, adat atau

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi* (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), 180.

¹⁸ Irwan P. Ratu Bangsawan, *Minat baca siswa* (Sumatra Selatan, Dinas Pendidikan, 2018), 8.

¹⁹ Ibid., 36-37.

²⁰ Farid Ahmad & Hamidulloh Ibda, *Media Litarasi sekolah* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018),27.

²¹ Ibid.,

kebiasaan, orang tua, guru, dan juga teman.²²

Minat baca bisa dikelompokkan sebagai sikap (attitude) yang memiliki kecenderungan tertentu. Minat tidak bisa dikelompokkan sebagai pembawaan, tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan. Minat merupakan suatu dorongan atau keinginan pada seseorang untuk menjadi merasa tertarik pada sesuatu yang ia sukai. Minat membaca pada anak sangat beragam, ada yang "ogah-ogahan" dan tidak peduli, ada pula yang sangat tertarik untuk membaca yang ditandai dengan tertarik dengan media cetak, menikmati saat menyimak sebuah cerita, mampu bercerita dengan baik, suka melihat-lihat gambar dibuku, mampu menceritakan sesuatu dari gambar, dan meminjam buku dari sekolah untuk dibawa pulang.²³

Ada sepuluh alasan utama untuk menumbuhkan cinta baca menurut Mary Leonhardt:²⁴

1. Pelajar harus gemar membaca agar dapat membaca dengan baik, berlatih adalah segalanya.

²² Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), 60.

²³ Catur Nugroho Purno Atmojo, *Peran Perpustakaan dalam usaha menumbuhkan minat baca pada siswa* (Yogyakarta: Universitas A. Dahlan, 2017), diakses 9 Agustus 20121. <http://eprints.uad.ac.id/5298/1/Peran%20Perpustakaan%20Sekolah%20dalam%20Usaha%20Menumbuhkan%20Minat%20Baca%20Pada%20Siswa.pdf>.

²⁴ Mary Leonhardt, 99 cara menjadikan anak anda keranjingan membaca (Bandung: Kaifa, 2001), 27-30.

2. Anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik.
3. Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas keberagamannya, yang membuat belajar lebih mudah.
4. Hanya anak yang gemar membaca yang mempunyai keterampilan bahasa yang unggul dalam setiap bidang yang memerlukan banyak membaca.
5. Kegemaran membaca akan memberikan beragam perspektif kepada pelajar, setelah melihat apa yang penulis sampaikan, mereka memahami ada berbagai cara untuk memandang pelbagai situasi.
6. Kemampuan istimewa membaca kemungkinan dapat mengatasi rasa tidak percaya diri pelajar terhadap kemampuan akademik mereka karena mereka akan mampu menyelesaikan pekerjaan sekolah mereka hanya menyediakan sedikit waktu dan energi emosional mereka.
7. Membaca dapat membantu anak-anak untuk memiliki rasa kasih sayang karena kemampuan untuk memahami pandangan orang lain.
8. Anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola pikir kreatif dalam diri mereka.
9. Anak gemar membaca diperhadapkan pada suatu dunia

yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan.

10. Kecintaan membaca adalah salah satu kebahagiaan utama dalam hidup.

Dari beberapa penjelasan diatas bahwa diperlukan keteladanan membaca pada diri pelajar. Pelajar cenderung berbuat sesuai hal yang dilihatnya. Mereka ialah pelajar pratikal yang mempunyai keingintahuan yang besar mengenai hal-hal baru. Membaca adalah salah satu aktivitas yang pantas mereka tirukan. Maka dengan itu peran orang tua yang menanamkan benih kebiasaan membaca harus ada. Sehingga pengaruh dari keluarga mampu mengikat kuat kebiasaan tersebut kemudian menjadi kebiasaan individu. Selain Orang tua, guru maupun petugas perpustakaan juga sangat berperan dalam hal proses pembelajaran dalam hal minat baca pelajar itu sendiri. Sepuluh alasan yang dibahas diatas akan membuat siswa-siswi memahami bagaimana pentingnya alasan mengapa harus mencintai buku.

Rendahnya minat baca siswa-siswi dapat berdampak buruk baik dari diri sendiri siswa maupun orang lain karena penyebab utama adalah rendahnya minat baca siswa bisa jadi karena lingkungan keluarga atau lingkungan sekolah yang kurang mendukung aktivitas membaca.²⁵ Hardjoprakosa, mengatakan bahwa yang menyebabkan rendahnya minat baca yaitu, para orang tua kurang memberikan suatu dorongan kepada anak untuk dalam membaca buku.²⁶

²⁵ Hardjoprakosa, *Upaya Meningkatkan Minat Baca* (Jakarta: Perpustakaan, 2005), 6.

²⁶ Ibid., 6.

Beberapa Asumsi, berdasarkan dari pembahasan ada beberapa asumsi yang muncul dapat menjadi bahan untuk terus mengembangkan keterkaitan antara peran orang tua, kesuksesan bahan bacaan perpustakaan sekolah, dan minat baca siswa, yaitu:²⁷

- a. hubungan antara peran orang tua dan minat baca siswa.
- b. hubungan antara keteraksesan bahan bacaan di perpustakaan sekolah dan minat baca siswa

Perkembangan Teknologi Berdampak Pada Perpustakaan

Perkembangan teknologi dan komunikasi di era masa ini sangatlah pesat. Teknologi komunikasi yang juga diiringi dengan kehadiran media masa juga telah memberikan begitu banyak perubahan dalam kehidupan di era globalisasi ini. Para produsen mengatakan bahwa media sangatlah penting untuk saling berkomunikasi.²⁸ Perkembangan teknologi yang begitu pesat, tentu harus mengubah pola literasi di dalam pendidikan. Sebab akibat jika tidak mengikuti perkembangan zaman, maka literasi itu sendiri justru akan menjadi barang usang dan juga membosankan karena selalu menawarkan bahan bacaan yang berkaitan huruf dan bahasa saja.

Pada konsep perkembangan *digital library*, sesungguhnya perkembangan pesat yang terjadi didalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (*Informasion and Communication Technologies*) sangat

²⁷ Irwan P. Ratu Bangsawan, *Minat baca siswa* (Sumatra Selatan: Dinas Pendidikan, 2018), 8.

²⁸ Ibid.,31.

berdampak luas terhadap penyelenggaraan perpustakaan.²⁹ Dampak tersebut, bisa berupa peningkatan jumlah dan juga jenis sumber informasi yang sering dikenal dengan kata lain dikatakan sebagai banjir informasi.

Menurut Potter, tanggapannya mengenai dampak teknologi terhadap perpustakaan adalah ketertarikan, sikap, dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintergrasikan, menganalisis, mengevaluasi, membangun informasi yang baru, berbagai informasi membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.³⁰ Tanpa mendesain konsep pembelajaran dan menciptakan media yang mampu membuat anak literasi maka, peserta didik tidak akan mampu menyikapi tentang adanya informasi dan komunikasi dari berbagai peserta didik pada masa depan. Peserta didik diharuskan akan bisa menyikapi berbagai tantangan globalisasi yang semakin ganas. Oleh karena itu, karakter dalam literasi ini harus disesuaikan kondisi zaman.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajaran terhadap siswa-siswa. Maka dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak

akan berjalan tanpa, bantuan untuk menyampaikan pesan. Banyak batasan atau pengertian yang dikemukakan para ahli tentang media, diantaranya adalah Asosiasi teknologi dan komunikasi pendidikan amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.³¹

Yusuf Hadi Miarso, mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.³²

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengertian yang lebih luas, media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran dikelas.

Tujuan Perpustakaan

Perpustakaan adalah perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan sekolah, yang merupakan bagian integral dari sekolah yang bersangkutan dan merupakan belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Perpustakaan merupakan

²⁹ Ibid.,

³⁰ Ibid, 32.

³¹ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Malang: Kencana, 2017), 114.

³² Ibid, 114-116.

pemusatan pikiran yang utama pada siswa untuk membaca. Jika tidak ada pemusatan yang baik maka untuk fokus dalam membaca sangat sulit untuk dilakukan. Minat baca juga sering dikaitkan dengan kemampuan dalam menulis. Jika siswa memiliki minat dalam membaca yang tinggi, maka perbendaharaan kata-katanya akan banyak dan ia akan semakin baik dalam merangkai kata-kata yang ada. Minat baca juga bisa terbina dengan baik karena adanya bantuan orang tua siswa seperti membeli sebuah buku di perpustakaan dan penyediaan buku koleksi untuk bacaan dirumah. Akan tetapi semua faktor yang telah disebutkan diatas tidak akan berkembang jika tidak ada keinginan sendiri dari siswa untuk membaca. Oleh karena itu, harus terlebih dahulu mengembangkan minat dari dalam diri siswa tersebut sehingga tercipta minat baca yang tinggi dalam diri siswa atau pelajar.³³

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan diketahui bahwa selain adanya minat belajar yang ada didalam diri siswa tersebut, maka harus ada usaha yang dilakukan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa yang ada disekolah seperti dengan melengkapi koleksi buku yang diminati oleh siswa, dengan adanya koleksi yang beragam dan menarik maka siswa akan merasa tertarik untuk berkunjung di perpustakaan. Selain itu, guru juga dapat berperan penting untuk menanamkan pikiran siswa bahwa membaca adalah hal yang penting untuk dilakukan. Dengan demikian akan timbul kesadaran siswa untuk membaca dan tidak lagi menganggap

bahwa membaca buku adalah hal yang yang membosankan bagi siswa tersebut.

KESIMPULAN

Diharapkan dengan keterampilan membaca buku setiap siswa-siswi akan dapat memasuki dunia keilmuan yang sungguh mempesona, dari buku sudah dipastikan banyak manfaat yang bisa diambil dari sebuah buku dan dari buku siswa mampu mengembangkan berbagai kepandaian yang sangat berguna untuk siswa-siswi kelak mencapai kesuksesan dalam kehidupan.

Tuntutan Perpustakaan juga bukan hanya tempat penyedia ilmu gratis bagi pegunjung, namun bagaimana tempat yang nyaman dan suasana santai yang akan membuat pengunjungnya merasa senang berlama-lama di Perpustakaan. Dalam hal ini harus dicegah dengan mendekorasi perpustakaan menjadi menarik perhatian siswa dengan tempelan gambar yang menarik perhatian siswa, dan mengunjungi perpustakaan dimana dari hal ini akan memancing motivasi dan semangat siswa dalam membaca buku yang berada dipergustakaan.

Menurut Potter, tanggapannya mengenai dampak teknologi terhadap perpustakaan adalah ketertarikan, sikap, dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintergrasikan, menganalisis, mengevaluasi, membangun informasi yang baru, berbagai informasi membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.

³³ Abdurahman, M, *Mampu Membaca Secara Benar* (Medan: Perpustakaan, 2017), 1.

Tanpa mendesain konsep pembelajaran dan menciptakan media yang mampu membuat anak literasi maka, peserta didik tidak akan mampu menyikapi tentang adanya informasi dan komunikasi

dari berbagai peserta didik pada masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbdurahman, M. *Mampu Membaca Secara Benar*. Medan: Perpustakaan, 2017.
- Atmojo, Catur Nugroho Purno. 2017. "Peran perpustakaan dalam usaha menumbuhkan minat baca pada siswa". <http://eprints.uad.ac.id/5298/1/Peran%20Perpustakaan%20Sekolah%20dalam%20Usaha%20Menumbuhkan%20Minat%20Baca%20Pada%20Siswa.pdf>. Diakses 9 Agustus 2021.
- Daftar Pustaka KBBI. 2005. <https://docplayer.info/63537490-Ii-tinjauan-pustaka-menurut-kamus-besar-bahasa-indonesia-kbbi-definisi-efektivitas-adalah.html>. Diakses 9 Agustus 2021.
- E. Mulyasa, *Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Remaja Rosda, 2013.
- Farid Ahmadi, M, Kom, Hamidulloh Ibda, Media

- Literasi Sekolah. Semarang Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2018.
- Gie, The Liang. *Cara belajar yang baik Ed. Kedua*. Yogyakarta: UGM. 2004.
- Hamakonda, Towa P & Tairas, J.N.B. *Pengantar Klasifikasi Persepuluhan Dewey*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2005.
- Hardjoprakosa, *Upaya Meningkatkan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan, 2005.
- Irwan P Ratu Bangsawan, *Minat Baca Siswa*. Sumatra Selatan: Dinas Pendidikan, 2018.
- KBBI, “*Pengertian Pustaka*”, <https://kbbi.web.id/pustaka>, diakses tanggal 24 Juli 2021.
- Leonhardt, Mary. *99 Cara menjadikan anak anda keranjang membaca*. Bandung: Kaifa. 2001.
- Miarso, Yusuf Hadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Malang: Kencana. 2017.
- Nusantari. Anita. *Strategi pengembangan perpustakaan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2021.
- Rahmad Bala, Rahmad Nasir, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Jawa Tengah: Lakeisha 2019.
- Santoso, Puji dkk, *Bahasa Merupakan Alat Komunikasi yang Mengandung Komunikatif*. Jember: Universitas Terbuka. 2009.
- Siregar, Evelin & Nara, Hartini. *Teori belajar dan mengajar*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Susanto, Ahmad. *Teori belajar dan pembelajara*

- n. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2013.
- Undang undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (Jakarta:Dep diknas, 2007), <https://library.usu.ac.id/wp-content/uploads/2019/12/UU-Nomor-43-Tahun-2007-Tentang-Perpustakaan.pdf>. Diakses 24 Juli 2021.
- W.S, Winkel. *Psikologi pengajaran*. Jakarta: Grasindo.1991.
- Yusuf, Pawit M & Sudendar, Yaya. 2010. *Pedoman penyelenggaraan perpustakaan sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2010.